Paulo Coelho
Arti Damai

Paulo Coelho

Arti Damai

Penerbit Gramedia Pustaka Utama
Jakarta

Dahulu kala, hidup raja yang memimpin sebuah kerajaan. Rakyat kerajaan itu selalu bahagia meski kerajaan-kerajaan tetangga berperang terus-menerus.

Raja memanggil penasihatnya. “Kenapa hanya negeri kita yang damai?” tanya sang raja.

“Karena orang-orangnya bahagia,” jawab sang menteri.

“Tapi mengapa mereka bahagia?” desak sang raja.

“Karena mereka menikmati apa yang mereka kerjakan.”
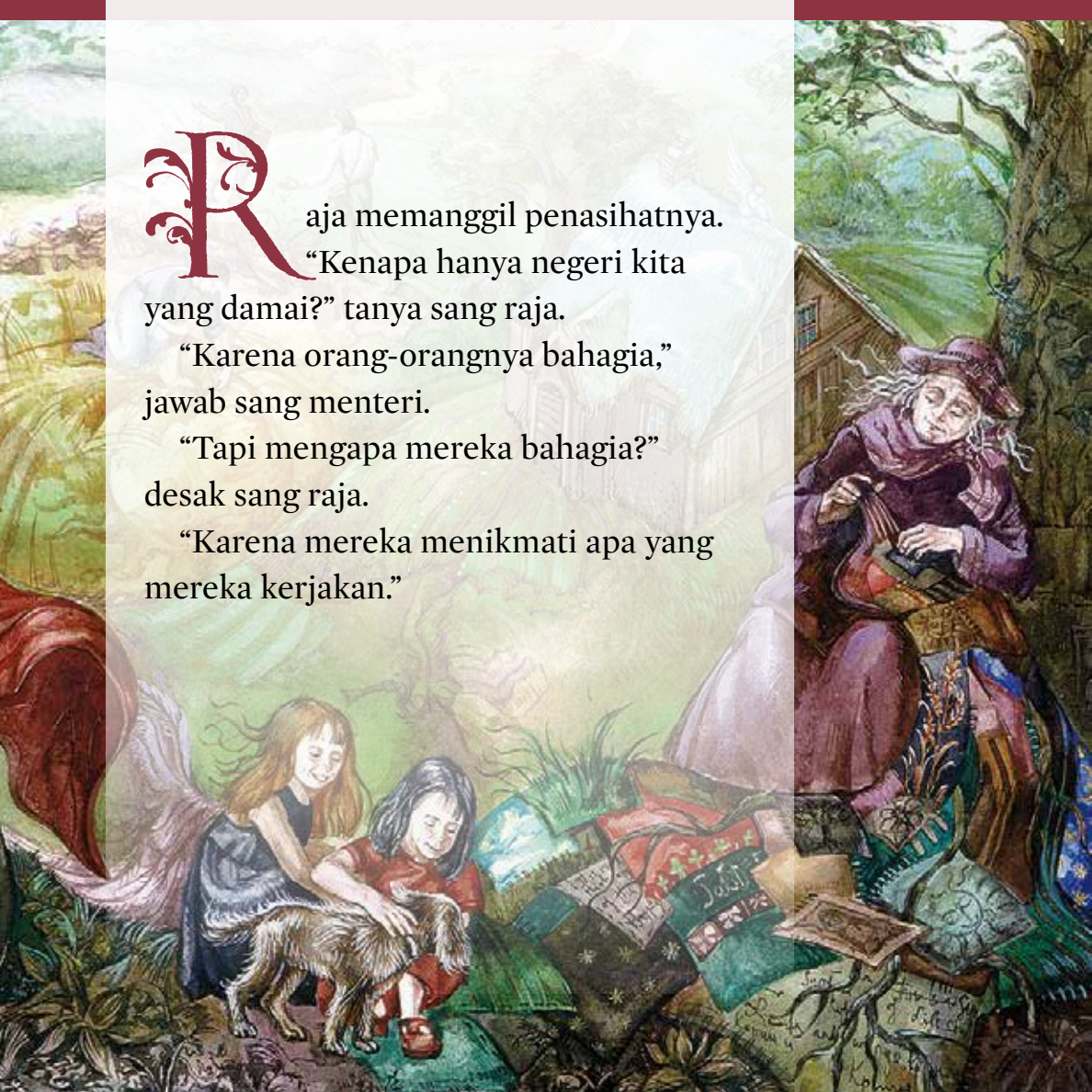
"Tapi bahaya sekali hidup dikelilingi peperangan," pikir sang raja yang masih khawatir. "Suatu hari mereka akan lelah berperang di antara mereka dan mulai menyerang kita. Bagaimana caranya mengajari kerajaan-kerajaan tetangga tentang pentingnya perdamaian?"

Suatu hari ketika sang raja duduk merenung di tepi danau, lewatlah tukang perahu. Raja bertanya kepadanya, “Apa kau punya ide bagaimana cara mengajari kerajaan tetangga kita tentang pentingnya perdamaian?”

“Karena bahasa mereka berbeda-beda,” sahut si tukang perahu, “saya tidak yakin mereka dapat mengerti.”

Si tukang perahu benar. Tapi setelah menghabiskan sore dengan memandangi danau, Raja mendapat gagasan.

Esoknya, Raja mengumpulkan seluruh rakyat kerajaannya. “Barang siapa membuat lukisan terbaik tentang perdamaian akan menerima sepuluh koin emas,” katanya. Dan rakyatnya yang bersemangat mulai bekerja.
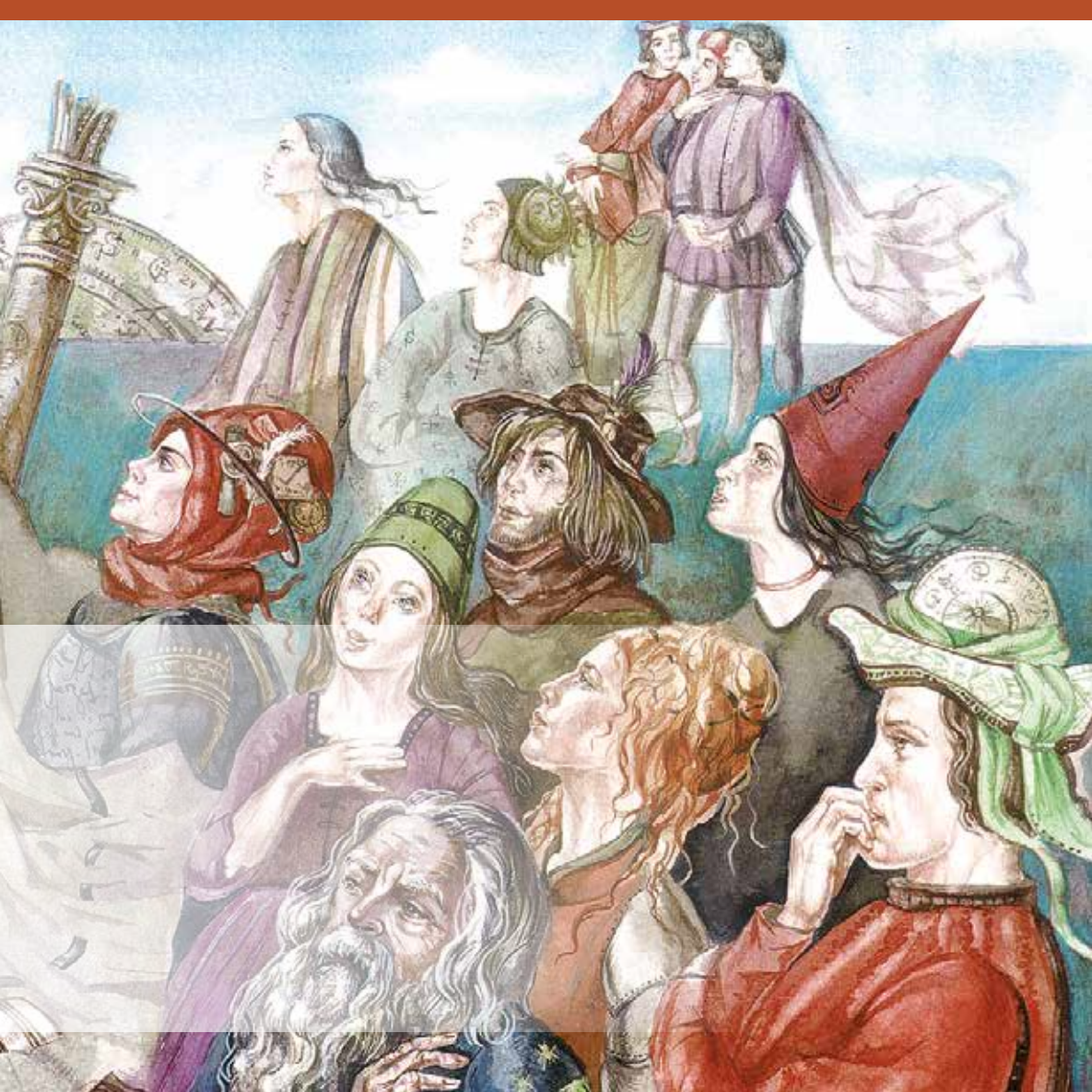
Pada akhir tahun, mereka mengirimkan lukisan tentang perdamaian karena semuanya berharap memenangkan hadiah yang diidamkan.

asing-masing bekerja menggunakan
bahan yang paling mereka kuasai...

penyulam,
tukang roti,
prajurit,
orang-orang *hippie*,
pendeta,
paranormal,
murid paling pintar di sekolah,
murid paling tidak pintar di sekolah.
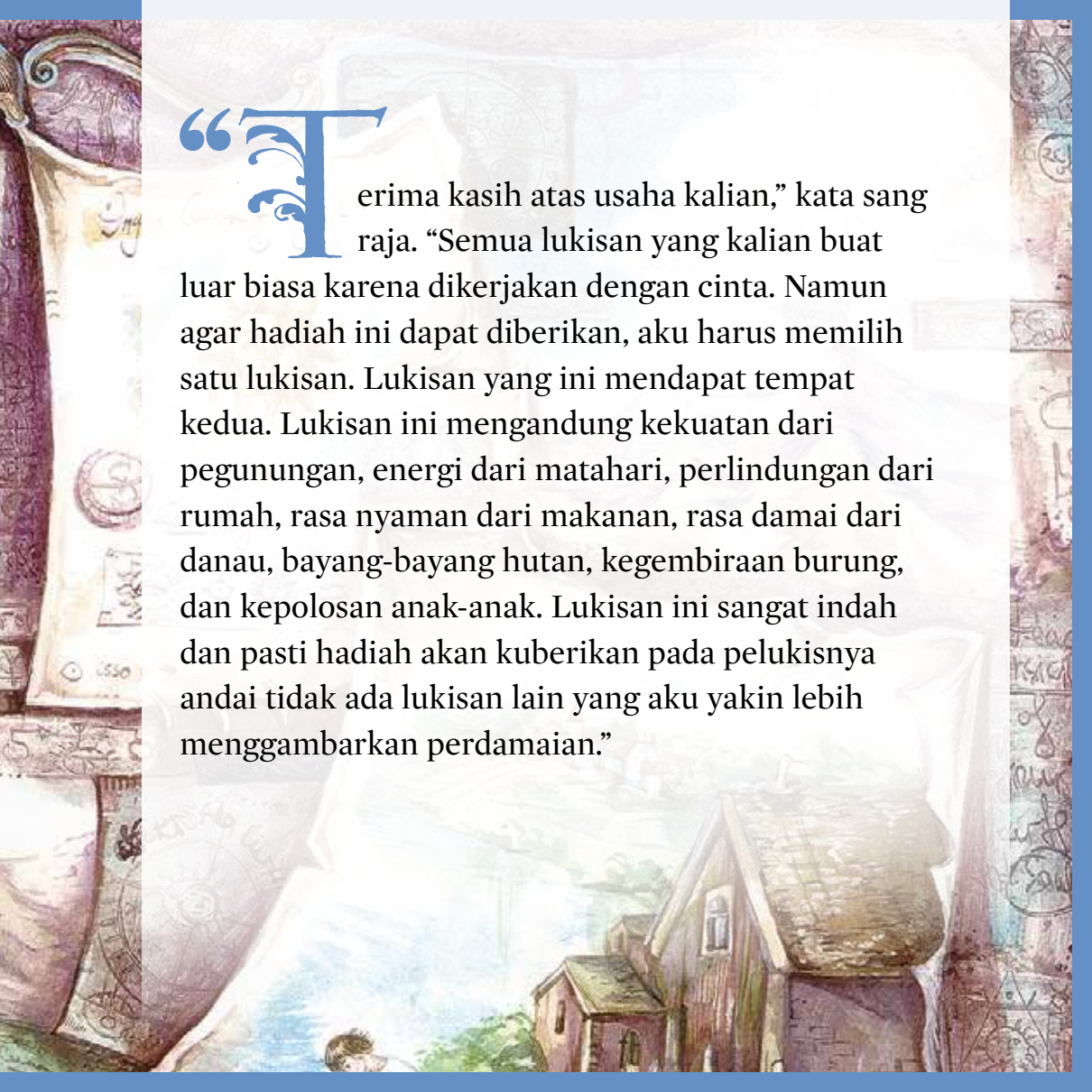
Raja kewalahan dengan lukisan-lukisan itu dan kesulitan memutuskan mana yang paling menggambarkan perdamaian.

Akhirnya, setelah bekerja keras, Raja mengumpulkan rakyatnya untuk mengumumkan hasilnya.

"Terima kasih atas usaha kalian," kata sang raja. "Semua lukisan yang kalian buat luar biasa karena dikerjakan dengan cinta. Namun agar hadiah ini dapat diberikan, aku harus memilih satu lukisan. Lukisan yang ini mendapat tempat kedua. Lukisan ini mengandung kekuatan dari pegunungan, energi dari matahari, perlindungan dari rumah, rasa nyaman dari makanan, rasa damai dari danau, bayang-bayang hutan, kegembiraan burung, dan kepolosan anak-anak. Lukisan ini sangat indah dan pasti hadiah akan kuberikan pada pelukisnya andai tidak ada lukisan lain yang aku yakin lebih menggambarkan perdamaian."

Orang-orang ngeri saat melihat pilihan sang raja.

Inilah lukisan yang dipilih sang raja. “Menurutku Raja sudah hilang akal,” kata seorang wanita.

“Bagaimana bisa dia menganggap lukisan jelek itu menggambarkan perdamaian!” komentar si tukang roti.

“Mungkin kita harus mencari orang yang paham seni,” usul ahli nujum Raja.
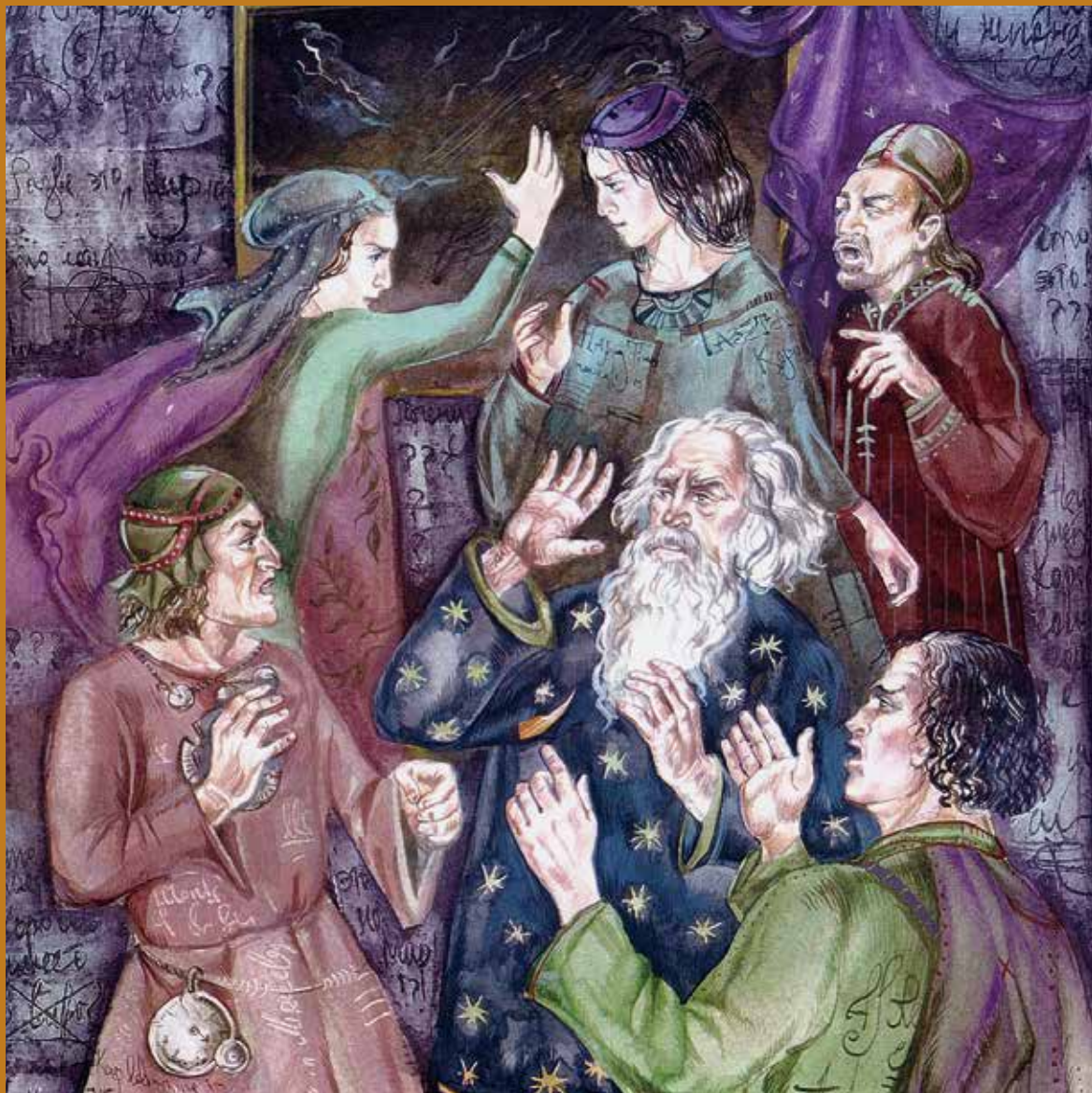
"Mungkin kalian mengira aku tidak paham seni ataupun mengerti arti damai," kata sang raja. "Saat pertama kali melihat lukisan ini pun aku takut. Alam seolah murka. Tapi coba amati pohon yang dihantam angin itu. Seperti aku, kalian akan melihat cabang dan di cabang itu ada sarang. Di sarang itu ada burung mungil yang tersenyum karena induknya membawakan makanan. Bagiku itulah makna damai sesungguhnya. Saat hati kita gembira, saat kita memiliki keluarga dan dapat memperjuangkannya, apa pun yang terjadi di sekeliling kita. Karena dengan kedamaian, kita dapat mengatasi semua kesulitan."

Lukisan itu beredar ke kerajaan-kerajaan lain, dan lambat laun mereka memahami pesan Raja. Damai pun memenuhi hati mereka.

TAMAT